



**HUBUNGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI SUNTIK  
DENGAN KENAIKAN BERAT BADAN DI PMB LAILIYATUL  
MUFARIKHAH, AMd.Keb KECAMATAN UNGARAN BARAT  
KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2020**

**ARTIKEL**

Oleh :

**KURNIA DWI PRATIWI**

**NIM. 152191207**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA**

**FAKULTAS KESEHATAN**

**UNIVERSITAS NGUDI WALUYO**

**2020**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Artikel Berjudul :

**HUBUNGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI SUNTIK  
DENGAN KENAIKAN BERAT BADAN di PMB LAILIYATUL  
MUFARIKHAH, A.Md.Keb KECAMATAN UNGARAN  
BARAT KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2020**



Vistra Veftisia, S.SiT., MPH  
NIDN. 0630108702

**HUBUNGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI SUNTIK DENGAN  
KENAIKAN BERAT BADAN DI PMB LAILIATUL  
MUFARIKHAH,AMD.KEB KECAMATAN UNGARAN BARAT  
KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2020**

Kurnia Dwi Pratiwi<sup>1)</sup>, Vistra Veftisia<sup>2)</sup>

Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo Semarang

[kurniatiwi92@gmail.com](mailto:kurniatiwi92@gmail.com)

[vistravef@gmail.com](mailto:vistravef@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Latar Belakang** : Hampir 70% Pasangan Usia Subur (PUS) atau peserta KB aktif di Indonesia menggunakan metode kontrasepsi jenis suntik. Kontrasepsi suntik adalah kontrasepsi hormonal jenis suntikan yang dibedakan menjadi dua macam yaitu DMPA (*Depo Medroksi Progesteron Asetat*) dan kombinasi. Secara teori kedua metode kontrasepsi suntik tersebut memiliki efek samping yang sama yaitu terjadinya kenaikan berat badan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik dengan Kenaikan Berat Badan.

**Metode** : Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu akseptor KB sebanyak 137 orang, pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sebanyak 90 responden. Data dianalisis dengan melakukan uji analisis *chi-square*.

**Hasil** : Penelitian ini didapatkan responden kontrasepsi suntik 1 bulan dan 3 bulan mengalami kenaikan berat badan sebanyak 68 (75,56%) responden dari total 90 sampel hasil uji Chi Square dengan nilai P value sebesar 0,022.

**Kesimpulan** : Dapat disimpulkan ada hubungan penggunaan kontrasepsi suntik dengan kenaikan berat badan responden di PMB Lailiatul Mufarikhah,Amd.Keb Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Tahun 2020.

**Kata Kunci** : Kontrasepsi, Suntik, Berat Badan

## **ABSTRACT**

**Background :** Nearly 70% of fertile age couples (PUS) or active family planning participants in Indonesia choose to use the injection type contraceptive method. Injectable contraceptives are injectable hormonal contraceptives which are divided into two types, namely DMPA (Depo Medroxyprogesterone Acetate) and combination. In theory, the two methods of injection contraception have the same side effect, namely weight gain.. This is to determine the relationship between injection contraceptive use and weight gain

**Method :** This study used a descriptive correlational design with a cross sectional approach. The population in this study were all KB acceptors as many as 137 people. The sampling method used purposive sampling was 90 respondents. The data were analyzed by doing the chi-square analysis test.

**Results :** This study found that 1 month and 3 month injection contraceptive respondents experienced weight gain as much as 68 (75,6%) of respondents from a total of 90 samples of Chi Square test results with a P value of 0.022. because P value = 0.022 <  $\alpha$  (0.05).

**Conclusion :** It can be concluded that there is a relationship between injection contraceptive use and weight gain of respondents at PMB Lailiatul Mufarikhah, Amd.Keb West Ungaran Sub-District Semarang Regency, 2020

**Keywords :** Contraception, Injections, Body Weight

## **PENDAHULUAN**

Keluarga Berencana merupakan suatu program yang membantu pasangan suami istri untuk mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera dengan cara perencanaan kehamilan dan sebaliknya menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang sangat diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri serta menentukan jumlah anak dalam keluarga (Setyaningrum, 2016).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 didapatkan cakupan peserta Keluarga Berencana (KB) aktif di Indonesia yaitu sebanyak 24.196.151 peserta. Berdasarkan data profil Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang pada tahun 2018 terdapat sebanyak 165.730 peserta KB aktif, sebanyak 102.556 jiwa memilih metode jangka pendek, sedangkan 63.174 jiwa memilih metode jangka panjang (Suntik 44,9%, PIL 6%, Kondom 0,8%) dan jumlah MKJP (IUD 9,9%, MOW 3,7%, MOP 0,7% dan implant 17,6%), (Dinas Kabupaten Semarang, 2018). Dari semua data yang diperoleh, pengguna kontrasepsi yang paling banyak di minati oleh Pasangan Usia Subur (PUS) atau peserta KB aktif adalah metode kontrasepsi jenis suntik, Kontrasepsi suntik adalah kontrasepsi hormonal jenis suntikan yang dibedakan menjadi dua macam yaitu DMPA (*Depo Medroksi Progesteron Asetat*) dan kombinasi.

Efek samping penggunaan kontrasepsi hormonal terutama kontrasepsi suntik DMPA adalah kenaikan berat badan, gangguan haid, kekeringan vagina, menurunnya libido, gangguan emosi, sakit kepala, nervotaksis dan jerawat (Anwar, 2011). Kenaikan berat badan pada akseptor kontrasepsi Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) per tahun 2,3 – 2,9 kg. Terjadinya kenaikan berat badan tersebut disebabkan karena alat kontrasepsi mengandung hormon progesteron. Hormon progesteron mempunyai efek samping yaitu merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya serta menurunkan aktifitas fisik sehingga menyebabkan peningkatan berat badan (Irianto, 2014).

Hasil studi pendahuluan didapatkan data akseptor KB suntik pada bulan April-September 2020 di PMB lailiatul mufarihah, Amd.Keb adalah KB suntik 137 akseptor kontrasepsi suntik. Berdasarkan hasil data pada buku register kunjungan ulang. dari 20 akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan, pada 15 (75%) akseptor KB suntik mengalami kenaikan berat badan dan 5 (25%) akseptor suntik yang tidak mengalami kenaikan berat badan. Dari uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Penggunaan kontrasepsi Suntik dengan Kenaikan Berat Badan di PMB Lailiyatul Mufarikhah, Amd.Keb Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang”.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan deskriptif korelational, yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada (Sugiyono, 2017), dan menggunakan pendekatan Cross Sectional. Penelitian ini dilakukan Sabtu 10-15 Desember 2020 di PMB Lailiyatul Mufarihah, A.Md.Keb. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 137, dan sampel yang digunakan 90 responden yang menggunakan kontrasepsi suntik (1 bulan dan 3 bulan ) di PMB Lailiyatul Mufarihah, A.Md.Keb. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan purposive sampling.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Responden dalam penelitian ini adalah para ibu akseptor KB suntik 3 bulan dan 1 bulan di PMB Lailiyatul Mufarihah, A.Md.Keb Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Hasil-hasil dari penelitian ini disajikan pada tabel-tabel berikut.:

### **A. Karakteristik Responden**

#### **1. Umur**

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden di PMB Lailiyatul Mufarikhah, A.Md.Keb

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
< 21 tahun	5	5,6
21-30 tahun	32	35,5
>30 tahun	53	58,9
Jumlah	90	100,0

Berdasarkan hasil penelitian, dari 90 responden sebagian besar responden yang menggunakan kontrasepsi suntik berusia > 30 tahun sebanyak 53 (58,9%) responden, umur 21- 30 tahun sebanyak 32 (35,5%) responden, dan umur > 21 tahun sejumlah 5 (5,6%) responden

## 2. Jumlah Anak

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jumlah anak Responden di PMB Lailiyatul Mufarikhah, A.Md.Keb

Jumlah anak	Frekuensi	Persentase (%)
1	22	24.4
2	51	56.7
3	16	17.8
4	1	1.1
Jumlah	90	100,0

Berdasarkan hasil penelitian, dari 90 responden sebagian besar responden memiliki jumlah anak hidup yaitu 2 anak sebanyak 51 (56,7%) responden, jumlah anak hidup 1 sebanyak 22 ( 24,4%) responden, 3 anak sebanyak 16 (17,8%) dan 4 anak sejumlah 1 (1,1%) responden.

## 3. Lama pemakaian

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lama Pemakaian Responden di PMB Lailiyatul Mufarikhah, A.Md.Keb

Lama Pemakaian	Frekuensi	Persentase (%)
6-24 bulan	35	38.9
>24 bulan	55	61.1
Jumlah	90	100,0

Berdasarkan hasil penelitian, dari 90 responden sebagian besar responden menggunakan kontrasepsi jenis suntik selama > 24 bulan yaitu sebanyak 55 (61,17%) responden, dan pemakaian 6-24 bulan sebanyak 35 (38,9%) responden.

## B. UNIVARIAT

### 1. Jenis Kontrasepsi Suntik

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kontrasepsi Suntik di PMB  
Lailiyatul Mufarikhah, A.Md.Keb

Kontrasepsi Suntik	Frekuensi	Persentase (%)
Suntik 1 bulan	24	26,7
Suntik 3 bulan	66	73,3
Jumlah	90	100,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan kontrasepsi suntik jenis 3 bulan yaitu sebanyak 66 (73,3%) responden. Menunjukkan sebagian besar responden menggunakan kontrasepsi suntik jenis 3 bulan yaitu sebanyak 66 (73,3%) responden. Kontrasepsi suntik 3 bulan menjadi metode kontrasepsi suntik yang lebih banyak dipilih dan digunakan karena kontrasepsi suntik 3 bulan memiliki jangka kunjungan yang lebih lama sehingga responden tidak perlu melakukan kunjungan ulang setiap satu bulan sekali, kontrasepsi suntik 3 bulan hanya dilakukan sebanyak 4x selama setahun sehingga responden dengan metode suntik 3 bulan yang memiliki kesibukan atau berkerja akan sedikit terbantu karna sedikit waktu yang harus diluangkan, karna kunjungannya dilakukan 4x dalam setahun maka hal tersebut dapat lebih menghemat biaya yang dikeluarkan responden untuk melakukan program KB. Kontrasepsi suntik 3 bulan cukup meyenangkan bagi akseptor karena injeksi yang dilakukan hanya 4 kali dalam setahun (Mulyani, 2013).

Sebagian kecil responden menggunakan kontrasepsi suntik 1 bulan sebanyak 24 (26,7%) responden, hal ini dapat dipengaruhi oleh kenyamanan responden dalam memilih jenis kontrasepsi, seperti halnya



respondeen merasa kontrasepsi yang dipakai mudah beradaptasi dalam tubuh responden, ataupun responden merasa cocok dan tidak menimbulkan efek samping yang mengganggu pada responden dengan jenis kontrasepsi yang digunakan. Menurut Pinem (2009), mengatakan bahwa tindakan memilih metode kontrasepsi dipengaruhi beberapa faktor yaitu: efektivitas, keamanan, kenyamanan, frekuensi pemakaian dan efek samping, serta kemauan dan kemampuan untuk melakukan kontrasepsi secara teratur dan benar

## 2. Kenaikan Berat Badan

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kenaikan Berat Badan pada Akseptor KB Suntik di PMB Lailiyatul Mufarikhah, A.Md.Keb

Kenaikan Berat Badan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Mengalami Kenaikan BB	22	24,4
Mengalami kenaikan BB	68	75,56
Jumlah	90	100,0

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden mengalami kenaikan berat badan yaitu sebanyak 68 (75,56%) responden, dari hasil tersebut sebagian besar responden berusia >30 tahun yaitu sebanyak 44 (65,67%) responden. Kenaikan berat badan sangat berkaitan dengan factor usia, karena semakin usia bertambah maka metabolisme didalam tubuh akan menurun, dari penurunan metabolisme akan mempengaruhi kinerja otot tubuh maka yang terjadi seseorang akan enggan melakukan aktifitas fisik dan berolahraga karena merasa tubuhnya sudah tidak bugar lagi, hal tersebut memudahkan untuk penumpukan lemak karena tidak ada proses pembakaran lemak dalam tubuh. Hal ini didukung dengan teori dari Guyton & Hall (2010), Kenaikan Berat badan sangat berkaitan dengan usia karena semakin usia bertambah maka metabolisme yang terjadi didalam tubuh mengalami penurunan lalu akan terjadi perubahan secara biologis. Ketika

semakin tua dan kurang aktif bergerak, massa otot tubuh cenderung menurun yang menyebabkan perlambatan tingkat pembakaran kalori, sehingga tubuh semakin sulit membakar kalori yang masuk. Semakin lama, terjadi penumpukan energi didalam tubuh yang berdampak pada bertambahnya berat badan.

Pada penelitian didapatkan sejumlah 22 (24,4%) responden tidak mengalami kenaikan berat badan, tidak mengalami kenaikan berat badan dikategorikan menjadi berat badan tetap atau mengalami penurunan berat badan. Akseptor yang tidak mengalami kenaikan berat badan ini dapat disebabkan oleh respon tubuh setiap responden berbeda dalam merespon efek suatu obat, pengaruh atau efek yang terkandung dalam obat-obatan memiliki respon dan reaksi yang berbeda pada setiap individu, seperti halnya kontrasepsi yang digunakan responden tersebut akan memberikan efek samping atau tidak memberikan efek samping apapun pada responden. Sesuai dengan teori dari Hartanto (2014), yang menjelaskan bahwa tidak semua akseptor mengalami kenaikan berat badan, karena efek dari obat tersebut tidak selalu sama pada masing-masing individu dan tergantung reaksi tubuh akseptor tersebut terhadap metabolisme progesterone

### C. BIVARIAT

#### 1. Hubungan Jenis Kontrasepsi Suntik Dengan Kenaikan Berat Badan

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Hubungan Jenis Kontrasepsi Suntik Dengan Kenaikan Berat Badan di PMB Lailiyatul Mufarikhah, A.Md.Keb

Kontrasepsi Suntik	Tidak mengalami kenaikan BB		Mengalami Kenaikan BB		Total		p-value
	f	%	f	%	f	%	
Suntik 1 bulan	10	11,1	14	15,6	24	26,7	0,022
Suntik 3 bulan	12	13,3	54	60,0	66	73,3	
Jumlah	22	25,5	68	79,5	90	100	

Hasil penelitian menunjukkan hasil dari analisis uji *Chi-Square* pada  $\alpha = < 0,05$  maka dapat diketahui nilai  $P = 0,022 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  diterima jika probabilitas (Asymp Sig  $< 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan ibu di PMB Lailiyatul Mufarikhah, A.Md.Keb Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang tahun 2020.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gulo (2018), di klinik Ilinez Gunung Sitoli tentang Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan. Pada penelitian ini terdapat pengguna kontrasepsi DMPA sebanyak 56 orang, dan pengguna kontrasepsi jenis lain 34 akseptor. Hasil penelitian didapatkan akseptor yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan mengalami kenaikan berat badan sebanyak 40 orang (44,4%), sedangkan akseptor yang menggunakan kontrasepsi lainnya tidak mengalami kenaikan berat badan/tetap sebanyak 23 orang (25,6%), hal ini menunjukkan adanya hubungan kenaikan berat badan dengan penggunaan kontrasepsi DMPA berdasarkan hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai  $p\ value = 0,001 < \alpha = 0,05$ ,

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pebri (2019), tentang hubungan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan pada akseptor kb dengan sampel sebanyak 30 orang. Hasil penelitian membuktikan sebagian besar (76,5%) responden menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan secara teratur dan lebih dari separuh (70,6%) responden mengalami kenaikan berat badan. Hasil uji *spearman rank* didapatkan  $p\ value = (0,003) < (0,050)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan pada akseptor KB suntik di Puskesmas Dinoyo Malang.

Selain itu. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Roza (2019), yang meneliti tentang Hubungan penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dengan peningkatan berat badan

pada akseptor di Puskesmas Tapus Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan pada 83 responden, dari 83 pengguna DMPA sebanyak 73 responden mengalami kenaikan BB dan 10 lainnya tidak mengalami kenaikan BB dan hasil statistic p value 0,000 yang menandakan ada hubungan yang signifikan antara penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dengan kenaikan berat badan.

Jenis kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah kontrasepsi suntik. Pemakaian kontrasepsi suntik mempunyai efek samping utama yaitu perubahan berat badan. Faktor yang mempengaruhi perubahan berat badan akseptor KB suntik adalah adanya hormon progesteron yang kuat sehingga merangsang hormon nafsu makan yang ada di hipotalamus. Dengan adanya nafsu makan yang lebih banyak dari biasanya tubuh akan kelebihan zat-zat gizi. Kelebihan zat-zat gizi oleh *hormon progesterone* dirubah menjadi lemak dan disimpan di bawah kulit. Perubahan berat badan ini akibat adanya penumpukan lemak yang berlebih hasil sintesa dari karbohidrat menjadi lemak (Mansjoer, 2010).

Salah satu efek samping yang sering terjadi akibat dari penggunaan alat kontrasepsi KB suntik 3 bulan pada umumnya adalah penambahan berat badan, Perubahan berat badan bisa berupa turunnya berat badan atau naiknya berat badan. Kenaikan berat badan pada pengguna metode kontrasepsi jenis suntik biasanya berkisar antara 2,3 kg-2,9 kg dan jika turun biasanya berkisar antara 1,6 kg-1,9 kg. Perubahan berat badan ini bisa jadi karena hormon progesteron memudahkan perubahan karbohidrat menjadi lemak sehingga lemak bertambah (Jitowiyono, 2019).

Kenaikan berat badan lebih banyak terjadi pada pengguna KB DMPA karna pada KB suntik kombinasi mengandung hormone estrogen yang akan menyeimbangkan efek hormon progestin sehingga rangsangan terhadap produksi insulin tidak seperti pada suntik KB DMPA yang hanya mengandung hormon progestin, selain itu kandungan

hormon estrogen akan mempengaruhi percepatan peristaltik sehingga perubahan berat badan lebih cenderung terjadi pada akseptor KB DMPA (Hartanto,2010).

## **SIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden menggunakan kontrasepsi suntik 3 sebanyak 66 (73,3%) responden.
2. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden mengalami kenaikan berat badan sebanyak 68 (75,6%) responden.
3. Didapatkan hasil uji Chi Square dengan nilai P value sebesar 0,022 oleh karena  $P \text{ value}=0,022 < \alpha (0,05)$ , maka  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara penggunaan kontrasepsi suntik dengan kenaikan berat badan.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Dalam penyusunan penelitian ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spritual. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua dan keluarga tercinta yang terus memberikan semangat, dukungan dan doa yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini tepat waktu.
2. Prof. Dr. Subiyantono, M.Hum selaku Rektor Universitas Ngudi Waluyo.
3. Rosalina, S.Kep., M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan yang telah memberikan izin penelitian.
4. Luvi Dian Afriyani, S.SiT., M.Keb selaku Ketua Program Studi Sarjana Kebidanan yang telah memberikan izin penelitian.
5. Vistra Veftisia, S.SiT., MPH selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan serta

motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini tepat pada waktunya.

6. Seluruh dosen dan staf program studi sarjana kebidanan universitas ngudi waluyo yang telah membantu selama pembelajaran dan penyelesaian Tugas Akhir.
7. Sahabat terkasih yang selalu mensupport dan membantu penulis selama proses pembelajaran sampai penelitian sehingga dapat menyelesaikan Penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Anwar, M. (2011). *Ilmu Kandungan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Dinas Kabupaten Semarang. (2018). Retrieved oktober sabtu, 2020, from semarangkab.bps.go.id:

<https://semarangkab.bps.go.id/statictable/2015/12/18/129/jumlah-pasangan-usia-subur-dan-akseptor-kb-di-kabupaten-semarang-tahun-2018.html>

Elvia Roza, Z. A. (2019). Hubungan penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dengan peningkatan berat badan pada akseptor di Puskesmas Tapus Sumatera Barat tahun 2017. *Tarumanagara Medical Journal*, 3-4.

Gulo, A. A. (2018). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Kenaikan Berat Badan Ibu Di Klinik Linez Kota Gunungsitoli. *Jurnal Bidan Komunitas*, 157.

Guyton, A., & Hall, J. E. (2007). *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. Jakarta: EGC

Jaleen Sims, E. L.-Y. (2019). Depo-medroxyprogesterone acetate, weight gain and amenorrhea among obese adolescent and adult women. *NCBI*, 3.

Jitowiyono, S. &. (2019). *Keluarga Berencana (KB) Dalam Perspektif Bidan*. Yogyakarta: PT. PUSTAKA BARU.

- Manjoer, A. (2010 ). *Kapita Selekta Kedokteran, edisi 4*. Jakarta: Media Aesculapius.
- Mulyani S. (2013). *Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi*. Yogyakarta: Nuha medika.
- Nadimin, A. F. (2015). Obesitas Pada Orang Dewasa Anggota Keluarga Miskindi Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. *jurnal MKMI*, 4.
- Pebri Handayani, P. P. (2019). HUBUNGAN PENGGUNAN KONTRASEPSI SUNTIK 3 BULAN DENGAN PENINGKATAN BERAT BADAN PADA AKSEPTOR KB. *Nursing News*, 3-4.
- Profil Kesehatan Indonesia*. (2019). Retrieved Oktober Sabtu, 2020, from kemenkes.go.id:  
[https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi\\_Profil-Kesehatan-Indonesia-2019.pdf](https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2019.pdf)
- Purwo Setiyo Nugroho, A. U. (2020). Kebiasaan Konsumsi Junk Food dan Frekuensi Makan Terhadap Obesitas. *Dunia Kesmas*, 5
- Rahayu Ambariyawati, T. B. (2017). Efek samping akseptor KB Depo Injection Medroksi Progesterone Acitate (DMPA) setelah 2 tahun pemakaian . *Jurnal kessehatan "Samodra ilmu" vol. 08 No. 01* , 3-5.
- Setyaningrum, E. (2016). *Pelayanan Keluarga*. Jakarta: Trans Info Media.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.

